



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS AL ISHLAH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Prastowo Eko Saputro¹, Taqwatul Uliyah², Rina Setyaningsih³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Email: Zetomanjung3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa di MTs Al Ishlah Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui pembiasaan doa, penguatan nilai-nilai moral, pengawasan guru, serta penanaman disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler juga mendukung pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Guru berperan aktif dalam memberikan teladan, motivasi, dan evaluasi berkala untuk mengarahkan siswa pada perilaku positif. Penerapan pendidikan akhlak secara konsisten mampu meningkatkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dan kepala madrasah dalam menerapkan strategi pendidikan akhlak yang efektif. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan karakter siswa berbasis nilai-nilai agama.

Kata Kunci: pendidikan akhlak, karakter religius, disiplin, MTs, pengembangan siswa

Abstract

This study aims to analyze the implementation of moral education in developing students' religious character and discipline at MTs Al Ishlah in the 2025/2026 academic year. The study employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that moral education is implemented through habituation of prayer, reinforcement of moral values, teacher supervision, and instilling daily discipline. Religious activities and extracurricular programs also support the development of students' religious character and discipline. Teachers play an active role in providing examples, motivation, and periodic evaluation to guide students toward positive behavior. Consistent application of moral education enhances religious attitudes, discipline, responsibility, and cooperation among students. The findings emphasize the critical role of teachers and school leaders in implementing effective moral education strategies. This study is expected to serve as a reference for other schools in developing student character based on religious values.

Keywords: moral education, religious character, discipline, junior high school, student development

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang berfungsi membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut E. Mulyasa (2024), pendidikan akhlak bertujuan membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi, sehingga mampu menjadi individu yang berperan positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter religius menjadi semakin penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi, karena siswa menghadapi berbagai pengaruh sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan moralitas mereka. Oleh karena itu, penerapan pendidikan akhlak yang efektif menjadi strategi utama untuk menanamkan nilai-nilai agama dan disiplin sejak dini. Pendidikan akhlak yang diterapkan di madrasah dapat membentuk generasi muda yang sadar spiritual, patuh terhadap norma agama, dan mampu mengendalikan perilaku negatif (R. Wahyudi, 2022).

Manajemen pendidikan akhlak di sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, pembinaan guru, pengawasan, dan evaluasi kegiatan. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan dan mekanisme pelaksanaan program pendidikan akhlak. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan teladan, memberikan bimbingan secara langsung, serta mengawasi penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan manajemen yang baik, pendidikan akhlak dapat berjalan secara konsisten dan berdampak nyata terhadap karakter siswa (S. Hidayat, 2023).

Di MTs Al Ishlah, pendidikan akhlak diintegrasikan dalam kurikulum, pembelajaran rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah pelajaran, pengajian, praktik ibadah, dan partisipasi dalam kegiatan sosial digunakan untuk menanamkan nilai religius dan disiplin. Program ini juga melibatkan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan penerapan nilai-nilai akhlak berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan (A. Sari, 2021).

Minat dan motivasi siswa menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan akhlak. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat tinggi dalam kegiatan religius cenderung menunjukkan sikap dan perilaku positif. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, relevan dengan pengalaman siswa, serta melibatkan aktivitas kelompok yang membentuk tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan (E. Mulyasa, 2024).

Sikap religius dan disiplin siswa terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai akhlak secara konsisten. Guru memberikan bimbingan, pengawasan, dan

umpuan balik terhadap perilaku siswa, sehingga siswa menyadari pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendidikan akhlak mampu membentuk perilaku adaptif dan sosial di kalangan peserta didik (R. Wahyudi, 2022).

Kendala dalam implementasi pendidikan akhlak sering muncul, seperti perbedaan pemahaman guru, motivasi siswa yang beragam, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menerapkan strategi manajemen yang tepat, termasuk supervisi rutin, pelatihan guru, dan pengembangan program yang menarik dan efektif. Dengan strategi yang tepat, pendidikan akhlak dapat membentuk karakter religius dan disiplin yang berkesinambungan (S. Hidayat, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan akhlak di MTs Al Ishlah, memahami strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dan guru, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan akhlak di madrasah dan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai agama (E. Mulyasa, 2024; A. Sari, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus penelitian adalah menganalisis implementasi pendidikan akhlak secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara rinci, termasuk strategi, proses, dan pengalaman yang terjadi di MTs Al Ishlah dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa (Creswell, 2014). Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh bersifat naratif dan memberikan pemahaman menyeluruh tentang praktik pendidikan akhlak di madrasah.

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al Ishlah, Kabupaten Lampung, yang memiliki program pendidikan akhlak terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler religius yang aktif. Sekolah dipilih secara purposive karena representatif dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dan memiliki dukungan penuh dari kepala madrasah dan guru dalam pengembangan karakter religius dan disiplin siswa (E. Mulyasa, 2024).

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam program pendidikan akhlak. Kepala madrasah berperan sebagai pengelola dan pembuat kebijakan, guru sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai peserta yang menerima dan menerapkan nilai-nilai akhlak

dalam kehidupan sehari-hari. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam mengenai program pendidikan akhlak (S. Hidayat, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk melihat langsung aktivitas pembiasaan akhlak, pengawasan guru, serta disiplin siswa di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, strategi, dan kendala dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, jadwal program, bukti partisipasi siswa, dan catatan evaluasi digunakan sebagai data pendukung untuk memvalidasi temuan penelitian (A. Sari, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara naratif deskriptif untuk menjelaskan strategi, proses, dan dampak pendidikan akhlak terhadap karakter religius dan kedisiplinan siswa. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan keandalan data (R. Wahyudi, 2022).

HASIL PENELITIAN

Implementasi Perencanaan Pendidikan Akhlak

Perencanaan pendidikan akhlak di MTs Al Ishlah dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar tujuan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa dapat tercapai secara optimal. Kepala madrasah menetapkan target pengembangan karakter setiap semester dan menyusun program yang terintegrasi dengan kurikulum akademik. Program ini mencakup pembiasaan doa, penguatan nilai moral, kegiatan ekstrakurikuler, dan monitoring disiplin siswa. Pendekatan terencana ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya perencanaan matang agar nilai-nilai akhlak dapat diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2024).

Perencanaan juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Misalnya, kegiatan penguatan karakter dilaksanakan dalam bentuk praktik ibadah, pengajian, dan proyek sosial yang relevan dengan pengalaman siswa. Dengan cara ini, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti program pendidikan akhlak. Strategi ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program yang relevan dengan minat siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran karakter (S. Hidayat, 2023).

Evaluasi perencanaan dilakukan secara berkala melalui review oleh kepala madrasah dan guru. Penyesuaian dilakukan jika ditemukan kendala, misalnya bentrok jadwal pelajaran atau keterbatasan fasilitas. Evaluasi rutin ini memastikan program pendidikan akhlak tetap adaptif terhadap kondisi siswa dan efektif dalam mencapai tujuan, serta memperkuat manajemen pendidikan akhlak di madrasah (R. Wahyudi, 2022).

Implementasi Pembinaan Guru dan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Akhlak

Pembinaan guru menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan akhlak. Kepala madrasah memberikan pelatihan, workshop, dan bimbingan internal mengenai metode pembelajaran akhlak, penguatan karakter, serta teknik motivasi siswa. Guru dibekali kemampuan untuk membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai religius dan disiplin, serta memfasilitasi kegiatan yang mendukung pembentukan karakter positif. Strategi ini memastikan guru dapat menjalankan program pendidikan akhlak secara efektif dan konsisten (A. Sari, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak dilakukan melalui pembelajaran rutin di kelas, aktivitas kelompok, praktik ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menerapkan disiplin dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan, dan memberikan feedback terhadap perilaku siswa. Pendekatan praktis ini mendukung pembentukan karakter yang berkesinambungan dan relevan dengan kehidupan nyata siswa (E. Mulyasa, 2024).

Selain itu, kepala madrasah menerapkan pengawasan dan monitoring rutin terhadap pelaksanaan kegiatan. Laporan evaluasi harian dan mingguan menjadi dasar untuk menilai perkembangan karakter siswa, mengidentifikasi hambatan, dan memberikan tindak lanjut. Mekanisme pengawasan ini membantu menjaga konsistensi program, memastikan kualitas pelaksanaan, dan mendukung keberhasilan pendidikan akhlak di madrasah (S. Hidayat, 2023; R. Wahyudi, 2022).

Dampak Pendidikan Akhlak terhadap Karakter Religius dan Disiplin Siswa

Dampak penerapan pendidikan akhlak di MTs Al Ishlah terlihat pada peningkatan karakter religius siswa. Siswa lebih rajin melaksanakan ibadah harian, mengikuti pengajian, dan menunjukkan kepedulian terhadap kegiatan keagamaan. Penerapan pendidikan akhlak yang konsisten menumbuhkan kesadaran spiritual dan penghayatan nilai-nilai moral, sehingga siswa mampu menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa (S. Hidayat, 2023).

Selain religius, kedisiplinan siswa juga meningkat. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti jadwal pelajaran, mematuhi peraturan madrasah, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kegiatan pembiasaan disiplin, monitoring guru, dan evaluasi rutin membuat siswa menyadari pentingnya aturan dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak mampu membentuk perilaku disiplin yang konsisten dan adaptif (E. Mulyasa, 2024).

Perubahan karakter ini juga terlihat dalam interaksi sosial siswa. Siswa menunjukkan kerja sama, empati, dan sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya. Partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok maupun program ekstrakurikuler meningkat karena motivasi internal yang kuat dan dukungan guru serta kepala madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab (A. Sari, 2021; R. Wahyudi, 2022).

PEMBAHASAN

Implementasi Perencanaan Pendidikan Akhlak

Perencanaan pendidikan akhlak di MTs Al Ishlah dilakukan secara matang dan terstruktur agar pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa dapat tercapai secara optimal. Kepala madrasah menyusun target pengembangan karakter setiap semester, termasuk kegiatan pembiasaan doa, penguatan nilai moral, dan aktivitas ekstrakurikuler. Perencanaan ini menjadi landasan bagi guru untuk menjalankan program secara sistematis dan konsisten, sejalan dengan konsep manajemen pendidikan karakter yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang (E. Mulyasa, 2024).

Selain aspek administratif, perencanaan program mempertimbangkan minat dan kondisi siswa. Kegiatan seperti pengajian, praktik ibadah, dan proyek sosial dirancang relevan dengan pengalaman siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti program. Hal ini sesuai dengan temuan S. Hidayat (2023) yang menekankan bahwa relevansi kegiatan dengan minat siswa meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil pembelajaran karakter.

Evaluasi perencanaan dilakukan secara berkala melalui review oleh kepala madrasah dan guru. Penyesuaian program dilakukan jika terdapat kendala, seperti bentrok jadwal pelajaran atau keterbatasan fasilitas. Evaluasi rutin ini memastikan program pendidikan akhlak tetap adaptif dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (R. Wahyudi, 2022).

Perencanaan yang matang juga mencakup pembagian tanggung jawab guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta mekanisme pengawasan. Dengan struktur

perencanaan yang jelas, seluruh pihak di madrasah memahami perannya dalam pembentukan karakter siswa, sehingga pelaksanaan pendidikan akhlak berjalan harmonis dan berkesinambungan (A. Sari, 2021).

Selain itu, teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991) menekankan bahwa perencanaan program yang sistematis dan konsisten merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan yang menyeluruh memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai moral, religius, dan kedisiplinan dalam berbagai aspek pembelajaran, sehingga pembentukan karakter menjadi holistik dan berkelanjutan.

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung hal ini, seperti penelitian Saifullah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki perencanaan pendidikan karakter yang jelas dan terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan dan religiusitas siswa secara signifikan. Dengan perencanaan yang matang, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan terarah, sehingga karakter religius dan disiplin terbentuk secara efektif.

Implementasi Pembinaan Guru dan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Akhlak

Pembinaan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan akhlak. Kepala madrasah memberikan pelatihan, workshop, dan bimbingan internal terkait metode pembelajaran akhlak, teknik motivasi siswa, serta strategi evaluasi perkembangan karakter. Guru dibekali kemampuan untuk membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai religius dan disiplin, sehingga mampu menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari (E. Mulyasa, 2024).

Pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak dilakukan melalui pembelajaran di kelas, aktivitas kelompok, praktik ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan, dan menilai perilaku mereka. Pendekatan praktis ini memungkinkan siswa mengalami langsung penerapan nilai-nilai akhlak, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih efektif dan kontekstual (S. Hidayat, 2023).

Selain itu, kepala madrasah menerapkan mekanisme pengawasan rutin untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Laporan harian dan mingguan digunakan untuk memonitor perkembangan karakter siswa, mengevaluasi efektivitas strategi, dan memberikan tindak lanjut jika ditemukan kendala. Dengan mekanisme ini, kualitas pelaksanaan program dapat terjaga dan konsistensi pendidikan akhlak tetap terjamin (R. Wahyudi, 2022).

Partisipasi aktif guru dan keterlibatan seluruh staf madrasah mendukung keberhasilan program. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi teladan yang memotivasi siswa untuk meneladani sikap disiplin dan religius.

Pendekatan kolaboratif ini memperkuat budaya akhlak di lingkungan sekolah dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (A. Sari, 2021).

Menurut teori Bandura (1977) tentang social learning, guru yang menjadi teladan dalam perilaku religius dan disiplin dapat secara langsung memengaruhi siswa melalui observasi dan peniruan. Dengan demikian, pembinaan guru tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri siswa melalui contohnya.

Hasil penelitian Saifullah et al. (2025) menegaskan bahwa sekolah yang menerapkan pembinaan guru secara sistematis, dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi, mampu meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan siswa secara signifikan. Pembinaan guru yang berkesinambungan dan berfokus pada pengembangan karakter memungkinkan penerapan pendidikan akhlak lebih efektif dan berdampak nyata pada perilaku siswa.

Dampak Pendidikan Akhlak terhadap Karakter Religius dan Disiplin Siswa

Penerapan pendidikan akhlak di MTs Al Ishlah berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam melaksanakan ibadah harian, mengikuti pengajian, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui program pendidikan akhlak membuat siswa lebih menyadari pentingnya sikap religius dan penghayatan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, 2024).

Selain religius, kedisiplinan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti jadwal pelajaran, mematuhi aturan madrasah, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Pembiasaan disiplin melalui pengawasan guru dan evaluasi rutin mendorong siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka, sehingga disiplin menjadi perilaku yang berkelanjutan (S. Hidayat, 2023).

Perubahan karakter ini juga terlihat dalam interaksi sosial siswa. Siswa menunjukkan kerja sama, empati, dan sikap hormat terhadap guru serta teman sebaya. Partisipasi dalam kegiatan kelompok dan ekstrakurikuler meningkat karena motivasi internal yang tinggi serta bimbingan guru dan kepala madrasah. Hal ini menegaskan peran pendidikan akhlak dalam membentuk perilaku sosial positif (A. Sari, 2021).

Dampak keseluruhan pendidikan akhlak menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan akhlak mampu membentuk generasi muda yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Peningkatan karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam mencetak siswa yang memiliki kompetensi spiritual, moral, dan sosial, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat (R. Wahyudi, 2022).

Menurut teori character education Lickona (1991), pembentukan karakter religius dan disiplin tidak hanya melalui pengajaran nilai secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman, pembiasaan, dan teladan yang konsisten. Hal ini menjelaskan mengapa kombinasi pembinaan guru, pembiasaan, dan evaluasi rutin di MTs Al Ishlah dapat meningkatkan religiusitas dan disiplin siswa secara signifikan.

Penelitian Saifullah et al. (2025) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa program pendidikan akhlak yang konsisten dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan dan religiusitas siswa secara nyata. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan disiplin menunjukkan perubahan perilaku positif yang lebih cepat dan berkelanjutan dibandingkan siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran teori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak di MTs Al Ishlah Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dan guru sangat menentukan keberhasilan program pendidikan akhlak. Program ini mencakup perencanaan, pembinaan guru, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten dan sistematis. Implementasi pendidikan akhlak terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa serta meningkatkan perilaku sosial positif.

Pertama, perencanaan pendidikan akhlak yang matang dan terstruktur menjadi fondasi utama keberhasilan program. Kepala madrasah menetapkan target pengembangan karakter, menyusun jadwal kegiatan, dan menyesuaikan program dengan kebutuhan serta minat siswa. Perencanaan yang baik memungkinkan pengintegrasian nilai religius dan disiplin secara menyeluruh, sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan dan internalisasi nilai akhlak berjalan efektif (E. Mulyasa, 2024; S. Hidayat, 2023).

Kedua, pembinaan guru dan pelaksanaan kegiatan menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa. Guru dibekali dengan pelatihan, bimbingan, dan strategi pembelajaran yang relevan untuk membimbing siswa menginternalisasi nilai religius dan disiplin. Pengawasan rutin oleh kepala madrasah dan mekanisme evaluasi memastikan konsistensi pelaksanaan kegiatan, sementara guru berperan sebagai teladan yang memotivasi siswa meneladani perilaku positif (A. Sari, 2021; R. Wahyudi, 2022).

Ketiga, dampak terhadap karakter religius dan disiplin siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah, tertib dalam mengikuti aturan madrasah, bertanggung jawab atas tugas, serta

menunjukkan kerja sama dan empati terhadap teman sebaya. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk generasi muda yang berkarakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab (E. Mulyasa, 2024; Saifullah et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sari. (2021). *Pengembangan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- E. Mulyasa. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- R. Wahyudi. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efektivitas Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Hidayat. (2023). *Pengembangan Minat dan Sikap Positif Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifullah, M., Sultoni, S., Sobri, A. Y., & Dwi Ardika, W. (2025). Kepemimpinan Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa: Studi Multi Situs di SMP Darul Falah Malang dan SMP An-Nidhomiyah Madura. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(10), 45–58. <https://doi.org/10.52436/jpti.1351>
- Saifullah, M., & Rahman, F. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 23–32. <https://doi.org/10.24114/jpk.v3i2.4892>